SKRIPSI

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU PADA BAYI 0 SAMPAI 6 BULAN

Penelitian Dilakukan Di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai Tahun 2025

OLEH:

VIONA NENDI
NIM. P07124224098

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2025

SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU PADA BAYI 0 SAMPAI 6 BULAN

Penelitian Dilakukan Di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai Tahun 2025

Oleh:

VIONA NENDI
P07124224098

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :	Pembimbing Pendamping :
Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M.Keb	**Listina Ade Widya Ningtyas,SST.,MPH**
NIP. 197202021992032004	**NIP. 199002232020122008**

MENGETAHUI,
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR

Ni Ketut Somoyani, SST.,M.Biomed
NIP. 196904211989032001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU PADA BAYI 0 SAMPAI 6 BULAN

Oleh:

VIONA NENDI
P07124224098

TELAH DIUJI DIHADPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : RABU

TANGGAL : 25 JUNI 2025

TIM PENGUJI :

1. Ni Wayan Suarniti,SST.,M.Keb (Ketua) .....
2. Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M.Keb (Sekretaris) .....
3. drg. Asep Arifin Senjaya.,M.Kes (Anggota) .....

MENGETAHUI,
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR

Ni Ketut Somoyani, SST.,M.Biomed
NIP. 196904211989032001

SOCIO-CULTURAL RELATIONSHIP WITH PROVISION OF BREAST MILK COMPOUND FOOD TO INFANTS AGED 0 TO 6 MONTHS

ABSTRACT

At the age of 6 to 24 months, children should also receive additional food called Breast Milk Complementary Food. Infants under six months are given additional food because their bodies and digestive systems are not yet perfect. Babies will lose their desire to drink breast milk and the risk of diarrhea increases if breast milk complementary food is given too early. This study aims to determine the socio-cultural relationship with the provision of breast milk complementary food to infants aged 0 to 6 months. The study used a correlational design with a quantitative approach involving 35 mother respondents who had infants aged 0 to 6 months at the Popo Village Health Center, Manggarai Regency. The study period started from April 12 to May 28, 2025. The sampling technique was purposive sampling with a data collection method through interviews. Data analysis using the Chi Square test. The results obtained the most socio-cultural is the good category with 18 respondents or 51.4% while the provision of complementary foods for breast milk is the category of no with 18 respondents or 51.4% and yes with 17 respondents or 48.6%. The p-value result is 0.000 (<0.05) which means there is a relationship between socio-culture and the provision of complementary foods for breast milk in infants aged 0 to 6 months. The conclusion is expected to increase the knowledge of mothers about the importance of providing exclusive breastfeeding and providing complementary foods for breast milk, for health workers it is expected to increase efforts to provide information, counseling and improve the quality of services and further researchers to conduct research with a wider sample size and coverage area and examine other variables

Keywords: Socio-cultural, Complementary foods to breast milk

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU PADA BAYI 0 SAMPAI 6 BULAN

ABSTRAK

Pada usia 6 hingga 24 bulan, anak-anak juga harus mendapatkan makanan tambahan yang disebut Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Bayi di bawah enam bulan diberikan makanan tambahan karena tubuh mereka dan sistem pencernaan belum sempurna. Bayi akan kehilangan keinginan untuk minum ASI dan risiko diare meningkat jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendektatan kuantitatif melibatkan 35 responden ibu yang memiliki bayi 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pembantu Desa Popo, kabupaten Manggarai. Waktu penelitian dimulai 12 April sampai 28 Mei 2025. Teknik pengambilan sampel purosive sampling dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Analisis data dengan uji *Chi Square.* Hasil didapatkan sosial budaya terbanyak adalah kategori baik jumlah 18 responden atau 51,4% sementara pemberian makanan pendamping air susu ibu terbanyak adalah kategori tidak sebanyak 18 responden atau 51,4% dan ya sebanyak 17 responden atau 48,6%. Hasil *p- value* sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan. Kesimpulan diharapkan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI ekslusif dan pemberian Makanan Pendamping Air susu ibu, bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pemberikan informasi, penyuluhan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan cakupan wilayah yang lebih luas serta meneliti variabel lain

Kata kunci : Sosial budaya, Makanan pendamping Air Susu Ibu

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU PADA BAYI 0 SAMPAI 6 BULAN

Oleh :

Viona Nendi

NIM : P07124224098

Pada usia 6 hingga 24 bulan, anak-anak juga harus mendapatkan makanan tambahan yang disebut Makanan Pendamping Air Susu Ibu, yang merupakan makanan penunjang dari ASI dan berfungsi sebagai transisi ke makanan padat atau makanan keluarga. Bayi di bawah enam bulan diberikan makanan tambahan karena tubuh mereka dan sistem pencernaan belum sempurna. Bayi akan kehilangan keinginan untuk minum ASI dan risiko diare meningkat jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini. Salah satu faktor yang membuat angka pemberian makanan pendamping ASI dini terus meningkat adalah faktor sosial budaya masyarakat yang kuat, yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Ketika bayi berusia enam bulan, ibu-ibu biasanya memberinya makanan tambahan, seperti susu kental agar cepat gemuk, air tajin sebagai pengganti susu, atau pisang atau nasi agar tidak kelaparan. Rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai. Jenis penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Dese Popo, kabupaten Manggarai, waktu penelitian dimulai 12 April sampai 5 Mei 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling jumlah sampel 35 orang sesuai dengan kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 6 bulan di pskesmas pembantu desa Popo., bayi yang diasuh oleh ibunya dan ekslusi yaitu ibu yang memiliki penyakit serius sehingga tidak bisa menyusi anaknya, ibu yang

tidak koperatif, serta bayi yang mempunyai kelainan metabolik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square.* Data dikumpulkan melalui wawancara dan diolah melalui melalui editing, scoring, coding, serta tabulating serta termasuk persetujuan, kerahasiaan informasi dan identitas responden.

Instrumen penelitian ini berupa pertanyaan wawancara dengan menggunakan skala *Guttman.* Sosial budaya terdiri dari dengan 25 pertanyaan dengan 5 indikator mencakup pengetahuan, kepercayaan, norma, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan serta 1 pertanyaan makanan pendamping air susu ibu. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Hasil yang didapatkan sosial budaya terbanyak adalah kategori baik jumlah 18 responden atau 51,4% sementara pemberian makanan pendamping air susu ibu terbanyak adalah kategori tidak sebanyak 18 responden atau 51,4. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan.

Angka pemberian makanan pendamping ASI dini terus meningkat adalah faktor sosial budaya masyarakat yang kuat. Ketika bayi berusia enam bulan, ibu-ibu biasanya memberinya makanan tambahan, seperti susu kental agar cepat gemuk, pisang atau nasi agar tidak kelaparan. Namun, kebanyakan ibu tidak menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka dan dampak dari pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan.

Beberapa faktor turut mempengaruhi sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, usia, jumlah anak, serta sumber informasi kebiasaan masyarakat dan keluarga dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik, mudah untuk mengakses berbagai informasi serta bersifat kritis untuk menyaring berbagai mitos dikalangan

masyarakat. Sebaliknya, informasi yang bersumber dari lingkungan sosial dapat membentuk presepsi yang negatif yang tidak sesuai dengan kondisi nyata.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan. Saran diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI ekslusif dan pengetahuan tentang pemberian Makanan Pendamping Air susu ibu bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pemberikan informasi, penyuluhan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan cakupan wilayah yang lebih luas serta meneliti variabel lain

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi 0 Sampai 6 Bulan". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Serjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi yang dilaksanakan. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Rahayu, S. Tr. Keb, S.Kep, Ners, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Ni Ketut Somoyani, S.S.T.,M.Biomed, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar
3. Ni Wayan Armini, SST.,M.Keb, selaku ketua Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar
4. Ni Nyoman Suindri, S.Si.T.,M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan Usulan Skripsi
5. Listina Ade Widya Ningtyas,SST.,MPH selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk proses bimbingan.
6. Orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

7. Orang tua, suami, saudara serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan usulan laporan tugas akhir ini.

Mengingat pengetahuan penulis yang terbatas, sudah tentu banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu diharapkan masukan dari semua pihak berupa saran demi lebih baiknya Skripsi ini.

Popo, Juni 2025

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viona Nendi

NIM : P07124224098

Program studi : Serjana Terapan Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Tahun akademik : 2024/2025

Alamat : Popo, Desa Popo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi 0 Sampai 6 Bulan adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat** hasil karya orang lain
2. Apabila dikemudian hari terbukti Bahwa Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas RI No 17 Tahun 2010 dan kententuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Popo, Juni 2025

Yang membuat pernyataan

...na Nendi

NIM. P07124224098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
ABSTRACT v
ABSTRAK vi
RINGKASAN PENELITIAN vi
KATA PENGANTAR vii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Sosial Budaya 7
B. Makanan Pendamping Air Susu Ibu 11
BAB III KERANGKA KONSEP 24
A. Kerangka Konsep 24
B. Variabel dan Definisi Oprasional 25
C. Hipotesis 26
BAB IV METODE PENELITIAN 24
A. Jenis Penelitian 24
B. Alur Penelitian 24
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 25
D. Populasi Dan Sampel 25
E. Jenis Dan Tekik Pengumpulan Daumpulan Data 26
F. Pengelolahan Dan Anaisis Data 29
G. Etika Penelitian 31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 36

C. Kelemahan Penelitian.....39
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....40
A. Simpulan.....40
B. Saran.....40
DAFTAR PUSTAKA 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Oprasional 23

Tabel 3 Karakteristik Responden di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai 33

Tabel 4 Identifikasi Sosial Budaya dalam pemberian MP-ASI Responden di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai 34

Tabel 5 Identifikasi Pemberian MP-ASI Responden di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai 35

Tabel 6 Menganalisis hubungan sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pembantu Desa Popo Manggarai 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep 21
Gambar 2 Alur Penelitian 24

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian

Lampiran 2 Anggaran penelitian

Lampiran 3 Surat Permohonan menjadi responden

Lampiran 4 Persetujuan setelah penjelasan

Lampiran 5 Kisi-kisi pengumpulan data

Lampiran 6 Pedoman wawancara penelitian

Lampiran 7 Surat etik penelitian

Lampiran 8 Surat perizinan Melakukan penelitian

Lampiran 9 Hasil uji statistik

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Turnitin